

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Koperasi

Suryaningsi¹

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK), Kupang, Indonesia

Farida M. Arif²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of education level, organizational commitment, and capital on cooperative growth, both partially and simultaneously. The study was conducted at a savings and loan cooperative in Kupang in 2019. The type of data in this study is primary data and data sources obtained directly from the results of questionnaires or questionnaires that have been filled out by respondents. Sampling was carried out using census techniques. Data collection method is a questionnaire method with a measurement technique used is Summated Rating Method: Likert Schale (Likert scale). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results achieved in this study, that based on the F test there is a significant influence between the Level of Education, Organizational Commitment and Capital on the Growth of Cooperatives in Savings and Credit Cooperatives in Kupang City. Whereas based on the t test it was concluded that only the Education Level variable did not affect the Cooperative Growth. Meanwhile, the variable Organizational Commitment and Capital has a positive and significant effect on cooperative growth.*

Keywords. *Education Level, Organizational Commitment, Capital, Cooperative Growth.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, komitmen organisasi, dan permodalan terhadap pertumbuhan koperasi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan pada koperasi simpan pinjam di kota Kupang tahun 2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus. Metode pengumpulan data adalah metode kuesioner dengan teknik pengukuran yang digunakan adalah *Summated Rating Method: Likert Schale* (skala likert). Teknik analisis data yang dipakai berupa Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini, bahwa berdasarkan pengujian F ada pengaruh signifikan antara Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan terhadap Pertumbuhan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kupang. Sedangkan berdasarkan uji t disimpulkan bahwa hanya variabel Tingkat Pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan koperasi. Sedangkan, variabel Komitmen Organisasi dan Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan koperasi.

Kata kunci. Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi, Permodalan, Pertumbuhan Koperasi.

Corresponding author. Email: suryaningsi91@gmail.com¹, indah.fakhirah3@gmail.com²

How to cite this article. Suryaningsi & Arif, F. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Koperasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 349-366

History of article. Received: April 2020, Revision: Juni 2020, Published: Agustus 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i2.21707

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan memelihara kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan dan berperan dalam

mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas pada khususnya. Operasional koperasi diarahkan agar mampu mendorong laju pertumbuhan dengan tetap memberikan perhatian dan meningkatkan perannya dalam membantu anggota koperasi untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih makmur (Sisca, 2016).

Kegiatan usaha yang dilakukan koperasi sangat beragam, ada yang bergerak

dibidang simpan pinjam, kredit pertanian rakyat, bahkan ada koperasi yang melakukan serba usaha untuk mensejahterakan anggotanya. Sama seperti koperasi serba usaha (waserba), koperasi simpan pinjam tidak luput dari persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu untuk tetap dapat bersaing, koperasi simpan pinjam juga dituntut untuk melakukan usahanya secara efektif sehingga memerlukan adanya internal auditor (Prawitasari dan Badera, 2015).

Koperasi di Indonesia dalam perkembangannya mengalami pasang dan surut. Koperasi yang berkembang sejak jaman berdirinya koperasi indonesia sampai sekarang tidak ada yang tumbuh menjadi usaha besar seperti pelaku yang besar. Padahal berbagai paket program bantuan dari pemerintah telah diberi untuk koperasi-koperasi di Indonesia seperti kredit program: KKop, Kredit Usaha Tani (KUT), pengalihan saham (satu persen) dari perusahaan besar ke koperasi, skim program KUK dari bank dan Kredit Ketahanan Pangan (KKP) yang merupakan kredit komersial dari perbankan, juga "paket program" dari Permodalan Nasional Madani (PNM), terus mengalir untuk memberdayakan gerakan kerakyatan ini. Tak hanya bantuan program, ada institusi khusus yang menangani di luar Dekopin, yaitu Menteri Negara Urusan Koperasi dan PKM (Pengusaha Kecil Menengah), yang seharusnya memacu gerakan ini untuk terus maju.

Hal ini dapat ditemukan salah satunya pada koperasi yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur dimana Kinerja koperasi di Nusa Tenggara Timur dari keseluruhan koperasi yang dapat dihimpun adalah modal sendiri kurang lebih Rp 2,3 Triliun sedangkan modal dari luar sebanyak Rp 4,3 T. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada umumnya koperasi di NTT belum masuk dalam kategori yang sangat mandiri dan masih mengandalkan modal dari luar. Seperti yang telah disampaikan oleh asisten Deputi Pemetaan kondisi dan Peluang Usaha Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM, Wardoyo, mengatakan ada mindset yang harus diubah oleh masyarakat

yang jadi anggota koperasi. Mindset yang masih mereka tanamkan hingga saat ini yakni jadi anggota koperasi hanya untuk dapat pinjaman tapi kewajiban tidak dilakukan. "Mau pinjam di koperasi lalu tidak mau bayar, kalau mau tabung di bank bukan di koperasi," kata Wardoyo. Inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pasang surutnya pertumbuhan koperasi karena disebabkan kurangnya kontribusi dari para anggota koperasi itu sendiri dalam memajukan koperasi tersebut. Bahkan berdasarkan data yang diperoleh dari dinas Koperasi Provinsi NTT ada 367 koperasi yang sudah tidak aktif lagi dan akan segera dibubarkan oleh kementerian koperasi dan UKM (Pos Kupang.com, 2018). Dari 367 Koperasi yang tidak aktif ini setelah intervensi dimana ada 201 koperasi yang siap untuk dibubarkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Koperasi dan UKM yang memiliki kewenangan untuk membubarkannya. Sedangkan sisanya 172 unit koperasi akan diminta ke kementerian untuk tidak dibubarkan melainkan ada pembinaan dan bimbingan berkelanjutan dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTT, karena menunjukkan perkembangan yang signifikan (Zonline news.com,2017).

Kepala Dinas Koperasi Provinsi NTT, Kosmas D Lana menjelaskan, ada dua indikator untuk koperasi yang akan dibubarkan yakni dalam tiga tahun berturut turut tidak melakukan RAT, maka koperasi itu dikatakan perlu dievaluasi karena hasil dari RAT bisa mengkategorikan koperasi tersebut yakni koperasi kredit yang sehat , cukup sehat dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Dan indikator kedua adalah kurang lebih 185 KUD yang memang selama ini tidak aktif tapi belum bisa dibubarkan karena berkaitan dengan aset(Pos-Kupang.com, 2018).

Koperasi hingga saat ini masih dipandang sulit berkembang, karena memiliki modal yang relatif terbatas dan keuntungan yang dihasilkan kecil. Koperasi juga membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Selain itu minat masyarakat untuk menjadi

anggota koperasi rendah. Seperti yang telah disampaikan oleh Wardoyo bahwa masyarakat lebih memikirkan manfaat dari Koperasi adalah sebagai lahan untuk memperoleh modal yakni dengan meminjam pada koperasi karena biasanya syarat kredit yang lebih mudah dari pada melakukan pinjaman pada bank. Namun tidak mempunyai kesadaran untuk menabung agar dapat mempertahankan kelangsungan koperasi, tetapi masyarakat lebih memilih lembaga perbankan dalam hal menabung. Banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat berkoperasi sehingga mereka enggan untuk bergabung menjadi anggota koperasi dan permasalahan lainnya juga karena kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang buruk sehingga menyebabkan kecurangan dalam mengelola koperasi dan hal ini dilakukan oleh pengurus koperasi itu sendiri.

Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan perbankan konvensional di Indonesia dalam menghadapi meningkatkan peran masyarakat. Koperasi merupakan salah satu lembaga non bank yang berupaya untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Indonesia dengan cara gotong royong. Namun masih banyak faktor yang dapat menghambat pertumbuhan koperasi. Menurut Sukamdiyo (1996) bahwa ada tiga faktor yang menghambat pertumbuhan koperasi diantaranya adalah tingkat kecerdasan masyarakat yang masih rendah, kurangnya dedikasi pengurus terhadap kelangsungan hidup koperasi, dan kurangnya kerjasama di bidang dari masyarakat kota. Guna mencapai keberhasilan usaha koperasi diperlukan adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota, hal ini agar anggota lebih memahami tentang koperasi, dengan adanya pemahaman terhadap perkoperasian maka akan mendukung dan memajukan koperasi, Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya

untuk bekerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga selain itu juga diperlukan tenaga yang berpengalaman untuk mengelola koperasi dalam hal ini adalah pengurus koperasi.

Koperasi memerlukan komitmen yang baik dari para anggota dalam mengembangkan koperasi agar terus bertumbuh sesuai dengan yang diharapkan sehingga tujuan dari didirikannya koperasi tersebut yakni mensejahterakan para anggota koperasi dapat terpenuhi. Keterkaitan karyawan terhadap organisasi tempatnya bekerja atau dalam hal ini para anggota dan koperasi mereka dikenal dengan istilah komitmen organisasi. Sebagai definisi yang umum, Luthans mengartikan komitmen organisasional sebagai sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan dan merupakan proses keberlanjutan bagaimana seorang anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya (Setiadi, 2004). Dengan demikian komitmen yang tinggi dari karyawan dapat meningkatkan dan mempengaruhi kinerja organisasi. Maka dengan adanya komitmen yang tinggi dari para anggota koperasi terhadap organisasi dapat meningkatkan pertumbuhan koperasi itu sendiri.

Sedangkan untuk sumber modal dari koperasi adalah berasal dari anggota yang terwujud dalam bentuk simpanan. Akan tetapi masih banyak dari anggota koperasi yang belum menyadari tentang pentingnya untuk memupuk modal koperasi, kebanyakan hanya memanfaatkan koperasi sebagai tempat untuk menolong dirinya sendiri tetapi tidak memikirkan kemajuan dari koperasi, akibatnya banyak koperasi yang tidak dapat bertahan hidup, dikarenakan banyak kredit macet dari anggota yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pada pendapatan koperasi terutama untuk koperasi simpan pinjam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bertujuan untuk meneliti **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Koperasi.**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yakni : Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, komitmen organisasi, dan permodalan terhadap pertumbuhan koperasi secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu media guna menerapkan konsep dan teori yang selama ini diperoleh mengenai perkoperasian, mendukung penelitian sebelumnya, dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertumbuhan koperasi yang menjadi variabel dependen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kinerja koperasi sebagai variabel dependen. Serta adanya perbedaan pengelompokan variabel independen dimana peneliti menambahkan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya yakni komitmen organisasi.

Alasan mengapa peneliti merubah variabel dependen menjadi pertumbuhan koperasi, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar variabel- variabel independen tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan koperasi sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi pemikiran khususnya kepada para anggota koperasi mengenai apa yang harus dilakukan agar koperasi mereka dapat bertumbuh sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan meningkatkan kesadaran baik bagi anggota maupun pengurus koperasi agar lebih bertekad dalam mengelola koperasi yang lebih baik lagi.

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang , sosial dan budaya.

Sedangkan menurut Adenk (2013:4) yang dimaksud dengan “koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki

keterbatasan kemampuan , dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”.

Tingkat Pendidikan

Koperasi agar mempunyai anggota yang berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas, maka pendidikan adalah mutlak. Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan, anggota dipersiapkan dan di bentuk untuk menjadi anggota yang memahami serta menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik koperasi (Sitio, 2001)

Dalam undang-undang no.20 tahun 2003 pasal 13 (1) juga dinyatakan bahwa kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yang secara lengkap berbunyi: “ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya (Munib dkk 2007:144)

Komitmen Organisasi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011:105) mengemukakan bahwa Komitmen Organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotannya dalam organisasi tersebut. Komitmen Organisasi juga merupakan nilai personal, yang terkadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan. Komitmen Organisional sering diartikan secara individu dan berhubungan dengan keterlibatan orang tersebut pada organisasi yang bersangkutan. Komitmen karyawan pada organisasi merupakan salah satu sikap yang mencerminkan perasaan suka atau tidak suka seorang karyawan terhadap organisasi tempat ia bekerja.

Meyer dan Allen (1990) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi, yaitu : 1) *Affective commitment*, adalah tingkat seberapa jauh seorang pegawai secara emosi terikat, mengenal dan terlibat dalam organisasi, 2) *Continuance commitment*,

adalah suatu penilaian terhadap biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi, 3) *Normative commitment*, merujuk kepada tingkat seberapa jauh seseorang secara psikologis terikat untuk menjadi pegawai dari sebuah organisasi yang didasarkan kepada perasaan seperti, kesetiaan, afektif, kehangatan, kepemilikan, kebanggaan, kesenangan, kebahagiaan, dan lain-lain.

Permodalan

Meij (dalam Riyanto, 2010) mengartikan modal sebagai “keloktfitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Polak (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunkan barang-barang modal. Dengan demikian Permodalan dalam penelitian ini adalah modal yang bersumber dari anggota yaitu simpanan-simpanan anggota yang digunakan untuk menjalankan usaha dan berpengaruh terhadap jumlah SHU anggota tersebut. Adapun modal yang bersumber dari anggota adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Sumber Modal Koperasi berdasarkan pada Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, Modal Koperasi terdiri dari: 1. Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti. Modal ini diperoleh dari: a. Simpanan pokok Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. b. Simpanan wajib Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. c. Dana cadangan Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan

sis hasil usaha, yang CCCC.

dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan. 2. Modal pinjaman, yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri atau dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan atau bank. Selain hal tersebut, maka dapat diperoleh dengan cara penerbitan obligasi dan surat utang lainnya sesuai perundangan yang berlaku.

Pertumbuhan Koperasi

Pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, dan laba bersih. Pertumbuhan (keberhasilan) usaha juga dapat dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, dan modal sendiri (Mutis,2004:89). Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta ikut membangun peran nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan tersebut menyangkut tujuan , yaitu meningkatnya tingkat kemakmuran anggota yang dicapai melalui suatu kegiatan usaha. Tujuan ini akan menggambarkan tingkat pertumbuhan koperasi tersebut. Pertumbuhan atau keberhasilan koperasi dapat dilihat dari komitmen anggotanya (Muthyalu, 2013).

Menurut Limbong (2010) terdapat tiga faktor utama Penentu pertumbuhan/ keberhasilan koperasi :

1. Partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Menurut Rusidi (1992:18) Partisipasi anggota berdasarkan statusnya dapat dirinci menjadi : Partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) , Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan , Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan yang

disediakan oleh Koperasi (Sebagai pelanggan).

2. Profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usaha-usaha bisnis koperasi. Manajemen disini menyangkut perencanaan bisnis, pengawasan dan pengendalian, hingga evaluasi dan pengendalian keuangan. Mutu manajemen koperasi sangat ditentukan oleh kapasitas organisasi dan leadership koperasi, mutu tenaga profesional, ketepatan memilih strategi bisnis, penetrasi pasar, jaringan yang dibangun, dan pemanfaatan iptek.
3. Faktor dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh adalah peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan dibidang.

KERANGKA PEMIKIRAN

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kesadaran manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memiliki keterampilan, kepribadian yang matang, kecerdasan, serta akhlak yang mulia untuk keperluan dirinya sendiri, masyarakat, serta bangsa dan tanah air yang bisa diperoleh melalui pendidikan formal, informal maupun non formal.

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari faktor pendidikan. Sehingga jika para anggota maupun pengurus memiliki pendidikan dan pemahaman yang baik mengenai koperasi maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan koperasi itu sendiri. Karena dengan adanya pendidikan, kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek. Orang yang terdidik akan lebih kreatif dan terbuka terhadap pembaruan, akan lebih dinamis dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku, dapat menumbuhkan kepercayaan pada berfikir pada diri sendiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berfikir dan bertindak serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya

sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu dengan baik.

Tingkat pendidikan yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan dapat memperoleh kinerja yang baik. Hasbullah (2009) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Sikula (2003), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

H1 : Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Koperasi

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional yang tinggi jika dimiliki oleh para setiap anggota koperasi maka tujuan yang diharapkan dari koperasi itu sendiri dapat terpenuhi. Karena komitmen organisasi merupakan keterikatan anggota atau karyawan terhadap koperasi. Jadi jika anggota tersebut memiliki keterikatan terhadap koperasi tersebut maka anggota akan merasa bahwa koperasi ini adalah segalanya. Sehingga dia akan berjuang menjalankan koperasi tersebut agar dapat mencapai apa yang diharapkan bersama. Maka hal tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan koperasi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Komitmen yang dimiliki karyawan terhadap perusahaannya akan menentukan bagaimana hasil yang diperoleh perusahaan dalam mencapai tujuan. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya penerimaan karyawan atas tujuan dari perusahaan mengenai kesediaan untuk bekerja keras dan ingin tetap tinggal di dalam perusahaan. Komitmen organisasional mungkin bisa didefinisikan sebagai kekuatan relatif pada pengidentifikasian karyawan dengan melibatkan organisasi (Suma dan Jonida., 2013). Pertumbuhan atau keberhasilan koperasi dapat dilihat dari komitmen anggotanya (Muthyalu, 2013).

Komitmen organisasional adalah perasaan, sikap dan perilaku individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Wibowo, 2014). Komitmen organisasional merupakan kompetensi individu dalam mengikatkan dirinya terhadap nilai dan tujuan organisasi. Keterikatan individu terhadap nilai dan tujuan organisasi akan mendorong individu untuk selalu menyesuaikan atau menyelaraskan dirinya dengan tujuan dan kepentingan organisasi, menjadikan individu memiliki loyalitas yang kuat terhadap organisasi dan menjadikan anggota organisasi tetap tinggal dan bekerja dalam organisasi ini (Sudarmanto, 2015).

H2 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan koperasi

Permodalan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi atau pertumbuhan dari koperasi itu sendiri adalah permodalan. Amelia (2015) Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri. Oleh sebab itu permodalan diperlukan untuk dapat kelancaran dalam keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi didalam perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi memupuk permodalan, karena modal yang kurang memadai akan menghambat perkembangan koperasi. Menurut Firdaus dan Susanto (2004) modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, meskipun koperasi Indonesia bukan kumpulan modal, namun sebagai badan usaha untuk menjalankan usahanya koperasi membutuhkan modal pula. Modal koperasi diutamakan dari anggota, modal anggota berasal dari simpanan-simpanan anggota didalam koperasi, karena dengan keadaan seperti ini koperasi mandiri dan berdiri berdasarkan kekuatan sendiri. Dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah

satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Artinya bahwa, suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Hal ini menggambarkan bahwa modal adalah yang menjadi faktor utama dan penentu dari suatu kegiatan usaha (Krisna, 2016).

H3: Permodalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan koperasi

Berdasarkan penjelasan di atas dari setiap masing – masing Variabel maka didapat dirumuskan pula Hipotesis selanjutnya:

H4: Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan Koperasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi yang berada di wilayah Kota Kupang yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan dikhususkan pada Koperasi Simpan Pinjam.

Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian adalah tingkat pendidikan, komitmen organisasi, dan permodalan yang kemudian akan diteliti dan dianalisis sejauh mana serta seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan koperasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden.

Jenis Variabel

Berikut klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- 1) Tingkat Pendidikan (X_1)
- 2) Komitmen Organisasi (X_2)
- 3) Permodalan (X_3)
- 4) Pertumbuhan Koperasi (Y)

Definisi dan Operasional variabel

Tingkat Pendidikan (X_1)

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan

prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Indikator tingkat pendidikan terdiri pendidikan formal, pendidikan informasl, dan pendidikan non formal. .

Komitmen Organisasi (X₂)

Komitmen Organisasi adalah cerminan sikap, perilaku dan tindakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk organisasi tersebut. Seorang auditor akan mengorbankan kemampuan yang ia miliki untuk membawa kinerja organisasinya lebih baik. Dimensi komitmen organisasi dalam penelitian ini yakni: (1) Komitmen afektif (*affective commitment*), (2) Komitmen kontinue (*continuance commitment*) dan komitmen normatife (*normative commitment*).

Permodalan (X₃)

Sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Untuk modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai modal internal. Sifat dari jenis dana ini adalah tertanam untuk jangka waktu yang tidak terbatas sebab sepanjang koperasi berdiri. Permodalan dalam penelitian ini adalah modal yang bersumber dari anggota yaitu simpanan-simpanan anggota yang digunakan untuk menjalankan usaha dan berpengaruh terhadap jumlah SHU anggota tersebut. Adapun modal yang bersumber dari anggota adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Pertumbuhan Ekonomi Koperasi (Y)

Pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, dan laba bersih. Indikator dari pertumbuhan Ekonomi Koperasi adalah partisipasi anggota, profesionalisme manajemen, dan faktor dari luar koperasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota maupun pengurus pada setiap Koperasi di Kota Kupang yang dimana Koperasi telah terdaftar di Dinas Koperasi. Koperasi yang dipilih dikhususkan hanya

koperasi simpan pinjam. Secara teknis responden setiap Koperasi terdiri dari minimal 2 Pengurus dan 5 anggota. Penelitian ini menggunakan teknis sensus. Jumlah Koperasi simpan pinjam yang ditentukan sebanyak 24 koperasi dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 168 responden yang terdiri dari 48 Pengurus dan 120 anggota koperasi.

Tabel 1. Daftar Koperasi Simpan Pinjam di Wilayah Kota Kupang yang terpilih dan terdaftar pada Dinas Koperasi

No	Nama Koperasi
1	Koperasi Kredit Harmoni Jaya
2	Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Familia
3	Koperasi kredit STU. Petrus Rasul
4	Koperasi Simpan Pinjam Andresta FC
5	Koperasi Sahabat Setia SMAN 6
6	Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Sami Jaya
7	Koperasi Kredit Swastisari
8	Koperasi Pegawai Republik Indonesia Praja Mukti
9	Koperasi Kredit Solidaritas
10	Koperasi Pegawai Bank Indonesia
11	Kopeasi Simpan Pinjam NASARI
12	Koperasi Swamitra KKB ITA ESA
13	Koperasi Pegawai Negeri Kasih SMP 14 Kupang
14	Koperasi Simpan Pinjam Sumber Sejahtera Alamindo
15	Koperasi Lontar Permai Mandiri
16	Koperasi Serba Usaha Karya Ando
17	Koperasi Kredit Pintu Cabang Air
18	Koperasi Wanita Flobamora
19	Koperasi Kredit Lewo Polo
20	Koperasi Serba Usaha ABIGALL
21	Koperasi Simpan Pinjam KKSU
22	Koperasi Simpan Pinjam Harapan Kasih
23	Koperasi Jasa Keuangan Syariah Nimah
24	Koperasi Kredit Serviam

Alat Ukur Penelitian

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data – data kualitatif dari kuesioner menjadi suatu ukuran data kuantitatif adalah *Summated Rating Method: Likert Schale* (skala likert).

Pengujian Data Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008). Syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika r bernilai minimal 0,3 (Sugiyono, 2008). Nilai korelasi antara skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r kritis (0,3). Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari r kritis (0,3) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Item-item pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006).

Analisis Data.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2003).

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan metode regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas

Caranya adalah dengan membandingkan hasil dari *Kolmogorov-Smirnov* hitung dengan *Kolmogorov-Smirnov* tabel. Dengan menggunakan hasil olahan SPSS kesimpulan dapat ditarik dengan melihat Sig (*2-tailed*). Jika Sig (*2-tailed*) lebih besar dari *level of significant* yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji

Glejser yakni dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 5%, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis melalui analisis linier berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh tingkat pendidikan (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Permodalan (X_3), terhadap Pertumbuhan Koperasi (Y). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) yang kecil akan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Hipotesis secara simultan (uji F)

Pengujian terhadap tingkat pendidikan, komitmen organisasi dan permodalan secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

- a. Jika F hitung > F tabel atau nilai Sig. < 0,05 maka H_a diterima
- b. Jika F hitung < F tabel atau nilai Sig. > 0,05 maka H_a ditolak

Uji statistik F (*F test*) bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3) Uji hipotesis secara parsial (uji statistik t).

Kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel. H_a yang menyatakan bahwa suatu variabel independen

secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima. Taraf nyata atau *level of significant* (α) yang digunakan adalah 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai tingkat pendidikan

Variabel Tingkat Pendidikan terdiri dari Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan non Formal. Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa total skor untuk setiap item pernyataan tingkat pendidikan berada dalam kategori tidak Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengenai koperasi masih banyak yang belum memenuhi sehingga tingkat pendidikan mereka tergolong rendah dan bisa mengganggu proses perkembangan koperasi karena pengetahuan yang masih minim. Terlebih pada dimensi pendidikan formal dan informal yang seharusnya memberikan respon yang baik namun pada kenyataan para anggota maupun pengurus masih banyak yang belum dibekali dengan baik ilmu menyangkut perkoperasian sehingga berdampak pada usaha dalam mengelola koperasi menjadi kurang optimal karena minimnya pendidikan koperasi.

Tanggapan Responden Mengenai Komitmen Organisasi

Variabel komitmen organisasi terdiri dari komitmen efektif, komitmen kontinue, komitmen normatife.

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa total skor untuk setiap item pernyataan komitmen organisasi berada dalam katagori Baik. Diketahui pula bahwa komitmen afektif berpengaruh terhadap komitmen organisasi sebesar 32,29%, komitmen kontinue berpengaruh sebesar 47,71%, sedangkan sisanya, 20% dipengaruhi oleh dimensi komitmen normative. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah baik karena setiap dimensi berada pada kategori baik.

Tanggapan Responden Mengenai Permodalan

Dimensi Permodalan terdiri dari Simpanan Wajib, simpanan Pokok dan simpanan sukarela.

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa total skor untuk setiap item pernyataan Permodalan berada dalam katagori Baik. Diketahui pula bahwa dimensi simpanan wajib berpengaruh terhadap permodalan sebesar 38,75%, simpanan pokok berpengaruh sebesar 17,99%, sedangkan sisanya, 43,26% dipengaruhi oleh dimensi simpanan sukarela. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permodalan adalah baik karena setiap dimensi berada pada kategori baik. Sehingga dapat dilihat bahwa permodalan menjadi unsur yang sangat penting bagi koperasi. Karena dari semua jawaban responden menunjukkan bahwa mereka berpartisipasi dalam permodalan koperasi.

Tanggapan Responden Mengenai Pertumbuhan Koperasi

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa total skor untuk setiap item pernyataan pertumbuhan koperasi berada dalam katagori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon terhadap pertumbuhan koperasi adalah Baik.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berikut ini akan disajikan perhitungan yang menunjukkan pengujian normalitas. Dengan bantuan *software SPSS Statistics* diperoleh hasil uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

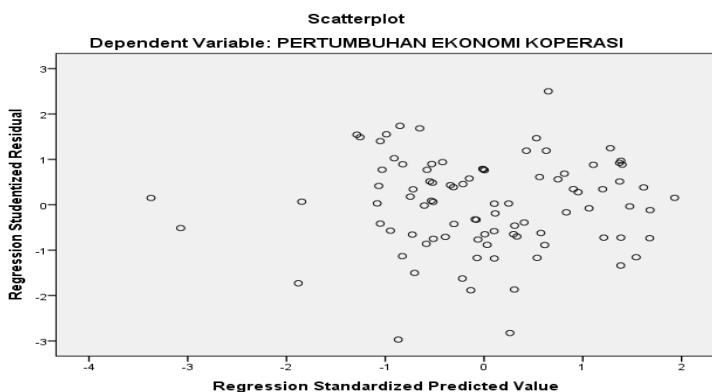
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,92779255
	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,040
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,596
Asymp. Sig. (2-tailed)		,869
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : SPSS 22, data diolah 2019

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig* yang dihasilkan dari *Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai sebesar 0,869 yang berarti berada di atas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memiliki residu berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Berikut ini akan disajikan perhitungan yang menunjukkan pengujian heterokedastisitas. Dengan bantuan *software SPSS Statistics* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastistas dengan Uji Scatterplot

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data yang tergambar sebagai titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga *scatterplot* tersebut mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian. Sementara hasil uji gletser dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas Melalui Uji Gletser

Model	Coefficients ^a		Sig.
	Unstandardized Coefficient B	Std. Error	
(Constant)	7,279	3,189	,025
Tingkat pendidikan	,047	,046	,313
komitmen Organisasi	-,003	,060	,957
Permodalan	-,117	,114	,307

Sumber : SPSS 22, data diolah 2019

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai *Sig* yang dihasilkan dari uji gletser bernilai untuk Pengaruh Tingkat Pendidikan sebesar 0,313, Komitmen Organisasi sebesar 0,957, dan Permodalan sebesar 0,307 hal ini berarti nilai *Sig* untuk masing-masing variabel berada di atas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Hasil ini konsisten dengan uji sebelumnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	26,269		
TINGKAT PENDIDIKAN	,027	,777	1,287
KOMITMEN ORGANISASI	,701	,598	1,672
PERMODALAN	,722	,576	1,738

a. Dependent Variable:Y
Sumber :SPSS 22, data diolah 2019

Dari output di atas terlihat bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* atau nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel independen sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Metode Persamaan Regresi

Untuk melihat pengaruh pengaruh Tingkat Pendidikan (X₁), Komitmen Organisasi (X₂), Permodalan (X₃) terhadap

Pertumbuhan Koperasi (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Koperasi

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Permodalan

e = error

Hasil pengolahan *software SPSS Statistics* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Output Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	26,269	5,381		4,882 ,000
1 TINGKAT PENDIDIKAN	,027	,078	,025	,348 ,729
KOMITMEN ORGANISASI	,701	,101	,566	6,940 ,000
PERMODALAN	,722	,192	,312	3,753 ,000

Sumber : SPSS 22, data diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,269 + 0,025X_1 + 0,566X_2 + 0,312X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Koefisien regresi Tingkat Pendidikan sebesar 0,025 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Koperasi sebesar 0,025.
- Koefisien regresi Komitmen Organisasi sebesar 0,566 menyatakan bahwa setiap penambahan Masa Perikatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Koperasi sebesar 0,566.
- Koefisien regresi Permodalan sebesar 0,312 menyatakan bahwa setiap penambahan Permodalan sebesar 1

satuan, maka akan meningkatkan Pertumbuhan sebesar 0,312.

Analisis Koefisien Determinasi

Dalam suatu penelitian sering ingin diketahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh yang diberikan Tingkat Pendidikan (X₁), Komitmen Organisasi (X₂), Permodalan (X₃) terhadap Pertumbuhan Koperasi (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,654	,642	5,012

Sumber SPSS, data diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R² bernilai sebesar 0,642 atau 64,%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 64%. Pengaruh variabel bebas tersebut sebesar 64% dapat dikatakan bersifat cukup tinggi terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 36% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi di atas.

Sementara itu hasil *standar error of estimate* (SEE) sebesar 5,012 Semakin kecil hasil SEE ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

Model	ANOVA ^a		
	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1377,235	54,825	,000 ^b
Residual	25,120		
Total			

Sumber: SPSS 22 data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 54,825 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang berarti pada tingkat signifikansi sebesar 5% terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Permodalan (X_3), berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel X bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Koperasi.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengolahan data melalui *software SPSS Statistics* disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tbel 8. Ringkasan Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	26,269	4,882	,000
1 TINGKAT PENDIDIKAN	,027	,348	,729
KOMITMEN ORGANISASI	,701	6,940	,000
PERMODALAN	,722	3,753	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN KOPERASI

Sumber : SPSS 22, data diolah 2019

Dengan $df = n-k-1 = 91-3-1 = 87$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.991. Dari tabel 8 diketahui untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_1) t_{hitung} sebesar 0,348 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} 1.991 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,348 < 1.991$. Sementara itu nilai signifikansi Tingkat Pendidikan adalah 0,729 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,729 > 0,05$. Dengan demikian H_{01} diterima, ini berarti secara parsial Tingkat Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Koperasi.

Komitmen Organisasi (X_2) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,940 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.991 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,940 > 1.991$. Sementara itu nilai signifikansi Komitmen Organisasi (X_2) adalah 0,000 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{02} ditolak, ini berarti secara parsial Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan Koperasi. Oleh karena itu semakin tinggi Komitmen Organisasi akan mempengaruhi pertumbuhan Koperasi.

Variabel Permodalan (X_3) t_{hitung} sebesar 3,763 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} 1.991 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,763 > 1.991$. Sementara itu nilai signifikansi Permodalan adalah 0,000 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti secara parsial permodalan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan Koperasi. Oleh karena itu semakin tinggi Permodalan maka akan semakin tinggi pertumbuhan Koperasi.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Koperasi Survey pada Koperasi di Kota Kupang.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan Koperasi. Namun pada kenyataannya Tingkat Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan koperasi karena kompetensi dari SDM yang ada menjadi salah satu penentu dalam memajukan suatu usaha. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2007) yang mengatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi. Keberhasilan menjadi tujuan utama setiap badan usaha, tidak terkecuali bagi koperasi. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan banyak faktor yang mempengaruhi.

Hambatan yang sering dialami oleh koperasi pada umumnya adalah faktor internal seperti kemampuan SDM yang dimiliki oleh koperasi, terutama pengalaman pengurus, kesadaran dari anggota tentang pendidikan perkoperasian dan permodalan. Maka hal itulah yang membuat koperasi di kota kupang belum dapat berkembang karena ditunjukkan dengan masih lemahnya pendidikan bahkan pengetahuan mengenai koperasi sehingga hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh. Ini menjadi salah bukti mengapa koperasi di kota kupang belum bisa mandiri dan belum bisa berkembang. Dapat dilihat juga dari respon responden terhadap jawaban dari kuesioner yang ada dimana hampir sebagian anggota maupun pengurus koperasi masih banyak yang belum meniti ilmu dibidang koperasi sehingga ilmu tentang koperasi itu sendiri masih minim. Karena hasil analisis deskriptif kategori respon jawaban berada pada posisi tidak baik Sehingga fenomena yang ada yang telah dijelaskan pada Bab I yakni koperasi hanya sebagai tempat untuk meminjam uang lebih dijadikan hal yang penting daripada defenisi dari koperasi itu sendiri. Menurut Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga selain itu juga diperlukan tenaga yang berpengalaman untuk mengelola koperasi dalam hal ini adalah pengurus koperasi. Maka jika pendidikan dari pengurus maupun anggota masih rendah bahkan kurang adanya pengetahuan tentang koperasi akan menjadi penghambat koperasi untuk bertumbuh kearah yang lebih baik.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pertumbuhan Koperasi Survey pada Koperasi di Kota Kupang.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa Komitmen organisasi

berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan koperasi, yang artinya secara statistik semakin tinggi Komitmen Organisasi maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan Koperasi. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen para anggota maupun pengurus memiliki komitmen organisasi yang baik terhadap koperasi. Karena komitmen organisasi merupakan keterikatan anggota atau karyawan terhadap koperasi. Jadi jika anggota tersebut memiliki keterikatan terhadap koperasi tersebut maka anggota akan merasa bahwa koperasi ini adalah segalanya. Sehingga dia akan berjuang menjalankan koperasi tersebut agar dapat mencapai apa yang diharapkan bersama. Maka hal tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan koperasi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Namun Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif dimensi komitmen normative memiliki respon yang paling kecil yakni sebesar 20 % dibandingkan dengan dimensi lainnya. Hal ini dapat berarti bahwa para anggota maupun karyawan yang bekerja pada koperasi tersebut tetap berada dalam organisasi karena merasa ada tekanan dari pihak lain. Dan hanya memiliki komitmen di wilayah kerjanya saja dan tidak tertatik untuk membantu sesuatu di luar tanggung jawabnya. Lebih menonjol dapat dilihat dari respon para anggota yang lebih mementingkan meminjam uang daripada ikut terlibat dalam memajukan koperasi seperti dengan rajin menyetorkan simpanan sukarela, maka dari itu yang menjadi salah satu penyebab mengapa koperasi sampai saat ini belum bisa bergerak maju dan bersaing dengan lembaga lainnya dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Dengan menumbuhkan Komitmen dalam organisasi akan berdampak positif dengan kinerja karena dalam memajukan koperasi ada tiga aspek yang bisa dilihat yakni indentifikasi, keterlibatan dan loyalitas.

Derajat ketergantungan antara anggota dengan perusahaan koperasi atau sebaliknya akan menentukan baik buruknya perkembangan organisasi maupun usaha koperasi. Semakin kuat ketergantungan

anggota dengan perusahaan koperasi, maka semakin tinggi dan baik perkembangan organisasi dan usaha koperasi, sehingga koperasi merasakan manfaat keberadaan koperasi dan koperasi semakin sehat berkembang sebagai badan usaha atas dukungan anggota secara penuh Rusyana,dkk (2016).

Komitmen organisasional merupakan kompetensi individu dalam mengikatkan dirinya terhadap nilai dan tujuan organisasi. Keterikatan individu terhadap nilai dan tujuan organisasi akan mendorong individu untuk selalu menyesuaikan atau menyelaraskan dirinya dengan tujuan dan kepentingan organisasi, menjadikan individu memiliki loyalitas yang kuat terhadap organisasi dan menjadikan anggota organisasi tetap tinggal dan bekerja dalam organisasi ini (Sudarmanto, 2015).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusyana , Azis Fathoni, dan M Mukeri Warso (2016). Dimana komitmen organisasi yakni komitmen anggota berpengaruh terhadap arah pengembangan koperasi atau bisa dikatakan pertumbuhan koperasi.

Namun sekedar berkomitmen juga masih kurang untuk bisa membuat koperasi tersebut bertumbuh dengan baik, karena masih banyak faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan koperasi seperti halnya pendidikan. Jika pendidikan mengenai koperasi masih minim dimiliki oleh para anggota maupun pengurus koperasi maka akan menghambat pertumbuhan itu sendiri. Sehingga mengapa koperasi di provinsi NTT khususnya di kota Kupang masih belum berkembang dan mandiri.

Dengan demikian, semua hal diatas dapat mendukung hasil dari penelitian ini yang mengungkapkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Pengaruh Permodalan terhadap Pertumbuhan Koperasi Survey pada Koperasi di Kota Kupang.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa variabel permodalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan koperasi. Semakin tinggi modal yang dimiliki maka akan meningkatkan pertumbuhan koperasi. Sebab Pada hakekatnya modal merupakan nominal yang harus selalu ada untuk menopang kegiatan usaha atau badan usaha. Begitu juga dengan koperasi, dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sangat menentukan berjalan tidaknya usaha atau kegiatan koperasi. Dari hasil statistik deskriptif pun memberikan hasil respon dengan kategori baik. Dan lebih besar respon yang diberikan menyangkut simpanan sukarela. Dimana dapat disimpulkan bahwa para anggota mengerti akan pentingnya modal dalam melancarkan kegiatan proses bisnis dalam koperasi. Mereka menyadari bahwa simpanan wajib, pokok dan sukarela memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memajukan koperasi. Namun pada kenyataannya koperasi di nusa tenggara timur masih tergolong belum mandiri atau masih lebih besar menggunakan pinjaman dari luar. Maka hal tersebutlah yang membuat koperasi sulit untuk bertumbuh karena masih bergantung pada lembaga keuangan lainnya.

Amelia (2015) peranan permodalan mempunyai dampak penting dalam keberhasilan koperasi. Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri. Oleh sebab itu permodalan diperlukan untuk dapat kelancaran dalam keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi didalam peranannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi memupuk permodalan, karena modal yang kurang memadai akan menghambat perkembangan koperasi.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh NI Made

Krisna Sari (2016) dan Amelia (2015) dimana permodalan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha koperasi atau pertumbuhan koperasi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Koperasi survey pada Koperasi di Kota Kupang

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yakni Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Koperasi. Hal ini berarti bahwa Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan secara simultan mampu membuat Koperasi dapat bertumbuh atau berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi.

Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah Permodalan (X3). Hal ini dapat dilihat dari nilai β yang tinggi dari variabel lainnya yakni 0,722. Hal tersebut disebabkan modal merupakan hal yang paling penting atau unsur terbentuknya suatu koperasi. Menurut Firdaus dan Susanto (2004) mengartikan modal merupakan sebagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. peranan permodalan mempunyai dampak penting dalam keberhasilan koperasi. Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri. Oleh sebab itu permodalan diperlukan untuk dapat kelancaran dalam keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi didalam peranannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi memupuk permodalan, karena modal yang kurang memadai akan menghambat perkembangan koperasi. Namun masih banyak faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pertumbuhan koperasi, dimana dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang memberikan hasil masih ada 36 % faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan koperasi. Seperti halnya dalam

penelitian yang dilakukan oleh NI Made Krisna Sari (2016) dimana Partisipasi anggota dan pelayanan juga berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi atau pertumbuhan koperasi. Dan masih banyak lagi faktor – faktor lain yang dapat memberikan dampak pertumbuhan pada koperasi.

SIMPULAN

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Koperasi karena berdasarkan hasil uji t, t hitung lebih kecil dari t tabel yakni $0,348 < 1,991$. Sementara itu nilai signifikansi Tingkat Pendidikan adalah 0,729 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$.
2. Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Koperasi karena berdasarkan hasil uji t, t hitung lebih besar dari t tabel yakni $6,940 > 1,991$. Sementara itu nilai signifikan Komitmen Organisasi adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
3. Permodalan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan Koperasi karena berdasarkan hasil uji t, t hitung lebih besar daripada t tabel yakni $3,763 > 1,991$. Sementara itu nilai signifikan permodalan adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
4. secara simultan ketiga variabel yakni Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi, dan Permodalan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan Koperasi karena berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni $54,825 > 2,70$.

SARAN

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen yang secara teoritis berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi. Sehingga dapat menjadi referensi agar dapat disampaikan kepada anggota maupun pengurus

serta masyarakat faktor – faktor apa saja yang dapat menunjang pertumbuhan koperasi.

2. Bagi Koperasi agar dapat menjadi referensi untuk dapat berusaha dalam memajukan koperasi menjadi lebih baik serta mandiri.
3. Dan untuk pemerintah diharapkan dapat melakukan kontribusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan koperasi maupun anggotanya seperti melakukan reformasi total koperasi agar koperasi dapat menjadi setara dengan lembaga lainnya, sehingga tujuan pemerataan kesejahteraan masyarakat pun dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amelia, Riska Amelia. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan terhadap keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Angela Shin-Yih Chen,; Hou, Yu-Hsiang; Fan, Kai-Tai. 2009. *The Effect Of Organizational Change On Team Creativity, Job Satisfaction, Organizational Commitment, And Work Performance*. Proceedings of ASBBS.
- Arfan, Ikhsan Lubis. 2011. *Akuntansi Perilaku*. Jakarta: Salemba empat.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan: ed. 4*, BPF, Yogyakarta.
- Cheng-hua Tsai. 2011. *Innovative Behaviors between Employment Modes in Knowledge Intensive Organisations*. International Journal of Humanities and Social Science, Vol 1, No 6.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Endi susanto. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Krisna, Ni Made Sari. 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, Dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar*. Jurnal Program Studi Pendidikan (JPPE): Vol. 7, No. 2: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali
- Limbong, Bernhard. 2010. *Pengusaha Koperasi: Memperkokoh Pondasi Rakyat*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Meyer, J. P. , Allen, N. J (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance, and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 91, 1-18.
- Munawir, S., 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munib, Achmad dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muthyalu. M. 2013. *The Factors That Influence The Participation Of Cooperative Members In The Agricultural Input And Output Marketing-A Case Study Of Adwa District, Ethiopia*. Journal Of Business Management & Social Science Research Vol 2 No.4.
- Nainggolan, Pahala. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM
- Prawitasari, Putu Putri dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha*. E-

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana : Vol.11,No.1: hal (15-28).
- Revrisond Baswir. 2013. *Koperasi Indonesia*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFEE .
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Rusyana, A. F., dan M Mukeri, W. 2016. *Pengaruh Partisipasi, Komitmen dan Kemampuan Inovasi Anggota Terhadap Arah Pengembangan Koperasi*, Journal of Management Vol. 2 No.2 Maret.
- Setiadi, Haryo. 2004. *Peran budaya organisasi dalam peningkatan unjuk kerja perusahaan*. Jakarta: Penerbit Bagian Psikologi Industri dan Organisasi: Universitas Indonesia.
- Sikula, Andrew, E. 2003. *Personnel Administration and Human Resources Management*. John Wiley & Sons Inc.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Sisca, Silvia. 2015. *Pengaruh Pemberian Kredit Simpan Pinjam Dan Perputaran Likuiditas Terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada Koperasi Pasar Serba Guna Kabupaten Bungo Periode 2011-2015*. FKIP Universitas Jambi.
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmanto, 2015, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- _____, 2011. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta
- Sukamdiyo, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Suma, Saimir & Lesha, Jonida. 2013. *Job Satisfaction And Organizational Commitment: The Case Of Shkodra Municipality*. European Scientific Journal. vol.9, No.17
- Tim Redaksi Tata Nusa. pengadaan instrumen, laporan, surat menyurat, dan naskah publikasi. 2013. *Perkoperasian dan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PT Tatanusa.
- Trisuladana, Rama dan Aris Suparman. 2017. *Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi CU Pundhi Arta*. Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi: Vol. 8, No. 1, Hal 73-83: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wibowo, 2014, *Manajemen Kinerja*. P T. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- <http://kupang.tribunnews.com/2018/01/18/mo-dal-koperasi-di-ntt-mencapai-rp-23-t>.
- <http://kupang.tribunnews.com/2016/05/17/65-koperasi-di-kota-kupang-tidak-sehat>.
- <https://dinaskoperasiukmkotakupang.wordpress.com/koperasi>
- <https://www.zonalinenews.com/2017/11/201-koperasi-di-ntt-siap-dibubarkan/>

Undang-undang

- _____, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- _____, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.
- _____, Undang-Undang Nomor, 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian.
- _____, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 04 Tahun 2012